

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pondasi utama dalam mengembangkan peradaban manusia. Pendidikan mempunyai pengertian bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja kepada anak oleh orang dewasa sehingga ia menjadi dewasa.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat.¹

Pendidikan adalah suatu proses menimbulkan perubahan dalam diri melalui pengalaman-pengalaman belajar perorangan dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalkan pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan secara tepat.²

Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif,

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 2.

²Redja Mudyaharjo, Tim LP31, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jakarta: Arruz Media, 2001), h. 11.

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan rumusan di atas, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan sampai pada usaha peningkatan mutu para tenaga pendidik tersebut.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan tersebut, seorang guru secara langsung dapat berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkannya. Konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Q.S. al-Nahl ayat 125, sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ayat tersebut berhubungan dengan perilaku seorang guru. Guru tersebut dituntut untuk menyampaikan materi dengan benar, jelas, tegas dan bijaksana. Karena salah satu fungsi seorang guru yaitu sebagai ujung tombak yang menjadi tumpuan dan andalan semua orang dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Dalam pandangan Islam, pendidikan berarti upaya membangun individu yang memiliki kualitas dan peran sebagai *khalifah*, atau setidaknya menjadikan individu berada pada jalan yang bakal mengantarkan kepada tujuan tersebut. Kepentingan utama *khalifah* adalah beriman kepada-Nya dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya.

³Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Dari beberapa pengertian pendidikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses menimbulkan perubahan dalam diri seseorang melalui pengalaman-pengalaman belajar dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal yang berlangsung seumur hidup mengantarkan kepada tujuan tertentu.

Kemampuan guru penting dalam hal hubungannya dengan kegiatan mengajar dan hasil belajar siswa, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya saja tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar.

Seorang guru harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang mampu memberikan motivasi kepada siswa agar pembelajaran berjalan dengan lancar serta pembelajaran yang disampaikan oleh guru mampu diserap dengan baik oleh para siswa. Gurulah yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta mampu mengelola kelasnya agar hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.⁴

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal seorang guru dituntut mampu menyusun bahan ajar yang inovatif (bisa berwujud bahan ajar cetak, audio, audio-visual, ataupun bahan ajar interaktif) sesuai dengan pertumbuhan siswa maupun perkembangan teknologi informasi.

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya.⁵ Pentingnya

⁴Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 204.

⁵Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: JICA- Universitas Pendidikan Indonesia), h. 18.

mempelajari matematika terdapat dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Yunus ayat 5, sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya penggunaan rasio dalam penghitungan waktu. Untuk dapat mengasah rasio tersebut agar berpikir rasional maka diperlukan ilmu matematika.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk membekali mereka dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kemampuan tersebut diperlukan agar siswa mampu memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi yang telah didapatnya.

Pada mata pelajaran matematika, kemampuan berhitung di madrasah ibtidaiyah (MI) merupakan kemampuan dasar dalam menyelesaikan persoalan-persoalan lebih lanjut sehingga harus mendapat perhatian dari awal. Persoalan-persoalan yang dirasakan siswa di madrasah ibtidaiyah (MI) berkaitan dengan kemampuan berhitung adalah lemahnya kemampuan mereka dalam memahami dan mengoperasikan perkalian ditambah lagi anggapan mereka bahwa matematika itu adalah mata pelajaran yang sangat sulit.

Persoalan lain yang dirasakan siswa adalah kurangnya minat dan ketertarikan yang mereka miliki terhadap mata pelajaran matematika sendiri dikarenakan cara mengajar guru masih konvensional dalam arti tidak

menggunakan media untuk itu peran media sangat diperlukan dalam mengatasi masalah tersebut.

Media pada dasarnya dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Media juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir serta dapat meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa. Akan tetapi, di madrasah ibtidaiyah (MI) masih ada beberapa guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran padahal banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan misalnya media buatan sendiri yang murah harganya dan mudah penggunaannya.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI TPI Keramat Banjarmasin terdapat beberapa orang siswa di kelas II yang masih lemah kemampuan berhitungnya dilihat dari kesulitan mereka dalam memahami dan mengoperasikan perkalian. Oleh karena itu, peneliti memiliki anggapan diperlukannya suatu media yang dapat mempermudah siswa dalam memahami dan mengoperasikan perkalian serta media yang mampu menumbuhkan kembali minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Salah satu media yang dapat digunakan dan belum pernah digunakan di MI TPI Keramat Banjarmasin adalah media tiga dimensi berupa manik-manik. Media manik-manik merupakan media yang efektif dan efisien digunakan untuk memahami konsep perkalian.

Berbicara tentang operasi perkalian ternyata al-quran memberikan suatu gambaran yang akan memunculkan operasi perkalian dari adanya konsep penjumlahan yang terdapat dalam Q.S. al-Baqarah ayat 261, sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa 1 biji akan menumbuhkan 7 batang dan setiap batang terdapat 100 biji, untuk menghitung keseluruhan biji seseorang dapat menghitung $100 + 100 + 100 + 100 + 100 + 100 + 100 = 700$. Penjumlahan 100 berulang sebanyak 7 kali sehingga diperoleh 700. Konsep penjumlahan berulang inilah yang sebenarnya merupakan konsep operasi perkalian bilangan.⁶

Media pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Pentingnya penggunaan media terdapat dalam Q.S. al-Maidah ayat 16, sebagai berikut:

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa media merupakan petunjuk untuk membantu memudahkan pemahaman siswa dan mengantarkan para siswa menuju tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Media tiga dimensi berupa manik-manik adalah media yang sangat sederhana, media yang mampu menggambarkan secara kongkrit proses perhitungan pada konsep perkalian, tidak berbahaya bagi siswa, menarik perhatian dan minat siswa, awet, tahan lama serta mudah dalam pembuatan dan penggunaannya.

Manik-manik biasanya digunakan sebagai hiasan untuk pakaian. Tetapi, di dalam pembelajaran matematika manik-manik ini dapat digunakan dan dibuat

⁶Abdussakir, *Matematika 1 Kajian Integratif Matematika dan Al-quran*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 83.

seperti sempoa. Sempoa adalah alat untuk menghitung yang berupa deretan bulatan dari kayu atau plastik yang tertusuk dan setiap tusuk berisi sepuluh buah.⁷

Manik-manik yang dipakai dalam pengoperasian perkalian dapat digunakan atau dikombinasikan dengan ukuran yang lebih besar, warna yang bervariasi maupun memanfaatkan manik-manik yang sudah ada. Dengan media ini selain siswa mampu memahami konsep perkalian mereka juga aktif menyusun manik manik tersebut di atas sebuah papan kayu yang telah disediakan guru.

Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian pada siswa kelas II di MI TPI Keramat Banjarmasin, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas II MI TPI Keramat Banjarmasin.”

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah di atas, maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diajarkan menggunakan media tiga dimensi dengan siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media tiga dimensi di Kelas II MI TPI Keramat Banjarmasin?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media tiga dimensi terhadap hasil belajar matematika di Kelas II MI TPI Keramat Banjarmasin?

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 2.

C. Definisi Operasional

Agar menghindari kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian di atas maka peneliti merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸

Pada penelitian ini, pengaruh yang penulis maksud memiliki arti daya yang mampu membentuk suatu pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan media tiga dimensi yang dapat dilihat melalui observasi dan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan (menggunakan media tiga dimensi) dan tanpa diberi perlakuan (tidak menggunakan media tiga dimensi).

2. Penggunaan

Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu atau pemakaian. Pada penelitian ini, penggunaan yang penulis maksud adalah kegiatan peneliti dalam menggunakan atau memanfaatkan media tiga dimensi yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika.

3. Media Tiga Dimensi

Media adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.⁹ Media tiga dimensi adalah sebuah media yang tampilannya dapat diamati

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. ke-3, h. 849.

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 7.

dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar, dan tinggi/tebal.

Pada penelitian ini, media tiga dimensi yang penulis maksud adalah media manik-manik. Media ini berupa deretan manik-manik yang tersusun seperti sempoa yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran guna menyampaikan pesan pembelajaran.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.¹⁰

Pada penelitian ini, penulis menggunakan tes objektif yaitu pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa setelah berlangsungnya pembelajaran matematika.

5. Mata Pelajaran Matematika

Matematika adalah mata pelajaran yang berisi bahasan tentang konsep-konsep bilangan dan bilangan cacah, bilangan bulat, bilangan rasional dan irrasional, aritmatika modular dan aritmatika sosial, bangun-bangun geometri, satuan pengukuran dan perbandingan, kesebangunan dan kekongruenan, transformasi, statistika dan peluang.¹¹

¹⁰Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2003), h. 28.

¹¹Tia Purniati, *Matematika*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), h. 7.

Matematika yang penulis maksud adalah mata pelajaran matematika materi perkalian pada kelas II di MI TPI Keramat Banjarmasin.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul tersebut adalah suatu penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media tiga dimensi berupa manik-manik terhadap hasil belajar matematika materi perkalian yang diajarkan di Kelas II pada MI TPI Keramat Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diajarkan menggunakan media tiga dimensi dengan siswa yang diajarkan tanpa media tiga dimensi di Kelas II MI TPI Keramat Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media tiga dimensi terhadap hasil belajar matematika di Kelas II MI TPI Keramat Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Guru
 - a. Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik.
 - b. Dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang tepat yang bersifat variatif.

- c. Memudahkan pelaksanaan pembelajaran matematika pada waktu yang akan datang.
 - d. Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
2. Siswa
- a. Menumbuhkan semangat belajar siswa.
 - b. Meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa.
 - c. Memotivasi siswa dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.
3. Sekolah
- a. Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
 - b. Meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi belajar siswa dan kinerja guru matematika.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau dapat diartikan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.¹² Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media tiga dimensi terhadap hasil belajar matematika di Kelas II MI TPI Keramat Banjarmasin.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media tiga dimensi terhadap hasil belajar matematika di Kelas II MI TPI Keramat Banjarmasin.

¹²Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 76.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

1. Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II, landasan teori yang berisi teori mengenai belajar dan hasil belajar, pembelajaran matematika, media pembelajaran dan media tiga dimensi.
3. Bab III, metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumber, teknik pengumpulan data, desain pengukuran dan teknik analisis data.
4. Bab IV, penyajian data dan analisis yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.
5. Bab V, penutup yang berisi simpulan dan saran.